

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Intan Yunita Tungga<sup>1\*</sup>, Asti Yunita Benu<sup>2</sup>,  
Roswita Lioba Nahak<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: <sup>1</sup>[tunggaintan023@gmail.com](mailto:tunggaintan023@gmail.com), <sup>2</sup>[asti.benu@gmail.com](mailto:asti.benu@gmail.com),  
<sup>3</sup>[roswitaliobanahak@gmail.com](mailto:roswitaliobanahak@gmail.com)

### Abstract.

The project based learning model is a learning model that emphasizes or is centered on students, project based learning requires students to be more active, creative in solving problems and can practice and develop communication skills from students, and can provide learning experiences for students in organizing projects to produce products. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of the Project Based Learning learning model on the results of learning science in grade V students of UPTD SD Inpres Kuanino 3. This type of research is quantitative research classified as Quasi Experimental research, using a non-equivalent control group design. The sampling technique uses a purposive sampling technique with a sample size of 43 respondents. The instruments used in this study are Observation tests and documentation. Data were analyzed using hypothesis testing or t-tests. The results of this study indicate that the average value of the experimental class posttest and the control class posttest using the t-test is  $87.27 > 61.90$  with a difference of 19.7. Furthermore, through hypothesis testing (Independent Samples Tests) shows that the sig. value. (2-tailed) t-test for Equality of Means of  $0.000 < 0.05$  means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. so it can be concluded that there is a significant influence of the Project Based Learning learning model on the science learning outcomes of class V SD Inpres Kuanino 3 Kupang City.

**Keywords:** project based learning, learning outcomes, IPAS

### Abstrak.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan atau berpusat pada peserta didik, *project based learning* menuntut peserta didik lebih aktif, kreatif dalam memecahkan masalah serta dapat mempraktikkan dan mengembangkan ketrampilan komunikasi dari peserta didik, dan dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik dalam mengorganisasi proyek untuk menghasilkan produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Kuanino 3. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif tergolong penelitian *Quasi Ekperimen*, menggunakan rancangan eksperimen *non-equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 43 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis atau uji-t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan uji t-test adalah  $87,27 > 61,90$  dengan selisih 19,7. Lebih lanjut melalui pengujian hipotesis (*Independent Samples Tests*) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) uji t-test for Equality of Means sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang.

**Kata Kunci:** *project based learning*, hasil belajar, IPAS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat dan wadah untuk seseorang belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan ditingkatkan, pendidikan biasanya diturunkan dari satu generasi ke generasi lain melalui pengajaran pendidikan mengubah pola pikir seorang dari tidak bisa menjadi bisa. Salah satu tujuan pendidikan adalah melahirkan manusia yang berkarakter. Untuk mencapai tujuan yang ada, seorang guru dituntut agar dapat memiliki pemikiria yang kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga pembelajaran menarik dan agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB II B pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka pendidikan menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena itu kualitas pendidikan tidak terlepas dari komponen pendukung seperti guru, siswa, media, model dan kurikulum yang digunakan di Sekolah. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik tidak jenu dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Susanto (2013:87) mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar perludilaksanakan secara menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari (1) prinsip motivasi, (2) prinsip latar belakang, (3) prinsip pemusatan perhatian, (4) prinsip keterpaduan, (5) prinsip memecahkan masalah, (6) prinsip menemukan, (7) prinsip belajar sambil bekerja, (8) prinsip belajar sambil bermain, (9) prinsip perbedaan individu dan (10) prinsip hubungan *social*.

Proses belajar mengajar guru menjadi fasilitator yang berperan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik hingga peserta didik bisa mengikuti dan melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Penguasaan dan pengelolaan kelas merupakan tugas penting bagi seorang guru, tetapi pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik jika hanya guru yang paling berperan aktif sendiri dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Rusman (2013:202) mengatakan bahwa disamping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut sebuah interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Oleh karena itu peran aktif dari peserta didik sangat dibutuhkan agar proses belajar tersebut bisa meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *project based learning* menuntut peserta didik lebih aktif, kreatif dalam memecahkan masalah serta dapat mempraktikkan dan mengembangkan ketrampilan komunikasi dari peserta didik, dan dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik dalam mengorganisasi proyek untuk menghasilkan produk. *Project based learning*

merupakan model pembelajaran yang menekankan atau berpusat pada peserta didik dengan proses pembelajaran yang berbentuk proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagipeserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Melalui model pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik dapat berperan aktif sehingga memiliki rasa tertarik untuk belajar sehingga guru tidak hanya menjelaskan dan paling aktif dalam pembelajaran.

Model *Project Based Learning* atau model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media Hosnan (2016:319). Model pembelajaran *Project Based Learning* mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kecakapan peserta didik dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kerja kelompok.

Terjadinya peningkatan dan penurunan kualitas hasil pendidikan yaitu salah satunya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar dikelas perlu diperhatikan tiga komponen utama yakni strategi, metode mengajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran. Apabila seorang guru akan mengajar di dalam kelas, maka guru sudah harus memilih dan mempersiapkan model pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

Dalam hal ini misalnya pada mata pelajaran IPAS, IPAS adalah gabungan dari dua mata pelajaran yakni ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, maka pada mata pelajaran tersebut guru harus mampu menghidupkan suasana kelas agar terlihat menyenangkan bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat peserta didik aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuan terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya oleh karena itu dibutuhkan seorang guru yang kreatif, inovatif, dalam pengelolaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas V SD Inpres Kuanino 3, khususnya pada mata pelajaran IPAS model pembelajaran yang digunakan di kelas V menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dimana kurang keaktifan atau kurangnya peran langsung dari peserta didik di kelas V, guru lebih aktif dibandingkan peserta didik yang ada dalam kelas, guru lebih banyak menjelaskan dan selebihnya peserta didik hanya mencatat, mendengar dan menjawab apa yang akan ditanyakan oleh guru akibatnya tidak menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Kecenderungan ini disebabkan mininmnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPAS, serta minimnya pemilihan model pembelajaran yang belum bervariasi yang dimana pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah.

Melihat dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang merasa tertarik dengan bahan ajar yang digunakan hal ini membuat peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran berlangsung dan dampaknya peserta didik kurang aktif didalam proses pembelajaran dan mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan ketika minat belajar itu berkurang tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dimana standar nilai yang digunakan adalah 70. Namun masih banyak peserta didik kelas V yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPAS dimana dari 43 peserta didik baru 18

(41,86 %) orang yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sedangkan 25 (58,13%) orang belum mencapai KKTP. Hasil belajar siswa rata-rata 60 masih dibawa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 72. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang efektif, sehingga kurang mendorong kemampuan berpikir peserta didik. Dari permasalahan itu peneliti memberikan Solusi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pelajaran *Project Based Learning* yakni model pembelajaran yang memfokuskan pada aktivitas siswa berupa pengumpulan informasi, merancang, merencanakan, dan memproduksi produk.

Dengan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres Kuanino 3”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dengan tahapan 1) Mengadakan *pretest* untuk mengetahui pemahaman hasil belajar siswa pada materi mengenal sistem pernapasan pada manusia; 2) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ; 3) Melakukan *posttest* menggunakan soal yang sama pada *pretest*. Setelah melaksanakan semua tahapan tersebut, maka peneliti menganalisis data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan penelitian. Lokasi pada penelitian ini yaitu SD inpres Kuanino 3 yang terletak di kota kupang, jln. Sapta Marga II, Kecamatan Kota Raja, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD yang berjumlah 43 orang dengan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel penelitian. Ada pun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, Tes digunakan untuk menilai dan mengukur pemahaman hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan berupa soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal, materi mengenal sistem pernapasan pada manusia yang telah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait sampel dalam bentuk dokumen identitas siswa. Ada pun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu, digunakan uji *independet sample test* untuk membuktikan hipotesis dengan berbantu program aplikasi IBM SPSS Statistics 16.00 for windows.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengujian persyaratan analisis data**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data-data yang sudah dikumpulkan. Berikut adalah hasilnya :

#### **a. Uji Normalitas**

Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov berbantu program aplikasi IBM SPSS Statistics 16.00 for windows :

**Tabel 1. Uji Normalitas Data**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar peserta didik	Pretest Eksperimen	.177	22	.071	.947	22	.280
	Posttest Eksperimen	.228	22	.004	.927	22	.105
	Pretest Kontrol	.144	21	.200*	.948	21	.314
	Posttest Kontrol	.204	21	.023	.908	21	.050

Output hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari nilai post test dan pre test yaitu sebesar  $0,280 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa kumpulan data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam uji t sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan rumus One-Way ANOVA berbantu program aplikasi IBM SPSS Statistics 16.00 for windows.

**Tabel. 2 Homogenitas**

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar peserta didik	Based on Mean	.583	3	82	.628
	Based on Median	.606	3	82	.613
	Based on Median and with adjusted df	.606	3	80.398	.613
	Based on trimmed mean	.592	3	82	.622

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig. Based on Mean untuk variabel Nilai yang didapat peserta didik adalah sebesar 0,628. Dikarenakan nilai signifikansi  $0,628 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai pre test dan post test siswa kelas V SD Inpres Kuanino 3 adalah homogen.

2. Pengujian hipotesis

Hasil uji t berpasangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 3 Independent Samples Test**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Peserta	Equal variances assumed	.056	.815	12.691	41	.000	25.368	1.999	21.331	29.405
	Equal variances not assumed			12.686	40.828	.000	25.368	2.000	21.329	29.407

Output pengujian *Independent Samples Test* di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres Kuanino 3.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, bahwa terdapat model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Inpres Kuanino 3. Penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas V dan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Hasil penelitian ini didapatkan melalui beberapa analisis yang menunjukkan nilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Inpres Kuanino 3 pada tanggal 08 Mei 2024, menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen, peserta didik lebih fokus pada pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya duduk, mendengar, dan mencatat ketika pembelajaran berlangsung, melainkan peserta didik turut dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* proses pembelajaran menuntut peserta didik lebih aktif, kreatif, dan bekerja sama dalam kelompok serta menyelesaikan sebuah proyek yang menghasilkan produk, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol dimana peneliti menggunakan metode konvensional ada beberapa peserta didik yang asik bercerita dengan teman sebangku. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik juga lebih cepat merasa bosan dan mulai mengganggu teman lain. Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V.

Penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis, hal ini dapat diketahui dari beberapa analisis data pada penelitian ini yaitu validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, daya pembeda soal, analisis statistik deskriptif dengan beberapa uji yaitu

mean, median, modus, dan analisis 2013statistic inferensial dengan beberapa uji menggunakan SPSS 16.00, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil uji normalitas dengan SPSS 16 diperoleh data bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diuji *shapiro-wilk* ( $\text{sig} : 0,105 > 0,005$ ) menunjukkan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,005. Pada hasil belajar kelas kontrol yang diuji dengan *shapiro-wilk* ( $\text{sig} : 0,050 > 0,005$ ) juga menunjukkan angka dengan taraf signifikan yang lebih besar. Dengan demikian data hasil belajar baik itu kelas eksperimen atau kelas kontrol semuanya berdistribusi normal karena mempunyai nilai  $\text{sig} > 0,005$ . Selain itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji t dengan SPSS 16 dengan ketentuan Sig (*2 tailed*), maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan saat sebelum diberi perlakuan kedua kelas menunjukkan kemampuan awal yang sama dan  $\text{Sig} (2 \text{ tailed}) < \text{taraf signifikan} (\alpha)$ , maka  $H_a$  diterima, artinya penerapan model pembelajaran *project based learning* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Pada uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16 dengan menggunakan *independent samples test*, diperoleh nilai  $\text{sig} (2\text{-tailed})$  yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pada hasil belajar. Hasil uji yang kedua yaitu analisis *statistic* dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan *independent samples test*, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada Pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Inpres Kuanino 3. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Aunurrahman (2016:140) keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika guru mampu mengelola pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran secara maksimal maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* sudah banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *project based learning* terbukti berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nahak & Lawa (2023) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDI Barai 2, Dari hasil *post test* yang telah dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil yang diperoleh berbeda, untuk kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai sebesar 78,87 dan rata-rata nilai *post test* kontrol sebesar 65,40. Sedangkan *pre test* pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai sebesar 65,97 dan *pre test* kelas kontrol 65,67. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rata-rata kemampuan siswa di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yakni  $78,87 > 65,40$  dan nilai  $\text{sig}$  pada uji *independett* t test juga menunjukan hasil  $0,001 < 0,005$  sehingga penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam model *PJBL* terhadap kemampuan berpikir kritis terbukti, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dari Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam model *project based learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDI Barai 2.

Berdasarkan pemaparan di atas ternyata terbukti bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran *project based learning* telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Kuanino 3. Oleh karena itu model pembelajaran *project based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPAS.

### **SIMPULAN**

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kuanino 3. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Samples Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Kuanino 3.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak di SD Inpres Kuanino 3 atas kerjasama dalam melakukan penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Bogor, Ghalia Indonesia. Hlm 456.*
- Nahak, R. L., & Lawa, S. T. N. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sdi Barai 2. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 62-69.  
<https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/1008>
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Rajagrafindo prasada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Taqiya, T. B., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran terpadu tipe connected berbantu media video animasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19492>
- Undang-Undang No.2 Tahun (2003) tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. T* (n.d.).